

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu keadaan yang sengaja diciptakan agar terjadi interaksi edukasi antara guru dan siswa, dengan memanfaatkan materi pembelajaran sebagai medianya. Maka dari itu salah satu tugas guru adalah merancang pembelajaran yang kondusif agar peserta didik antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran, termasuk dalam kegiatan pembelajaran PJOK perlu ada kegiatan yang menarik atensi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (selanjutnya disingkat PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional. Sebagai mata pelajaran, PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Muhajir, 2017).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) termasuk dalam mata pelajaran yang perlu diajarkan di sekolah. Selain melalui atlet-atlet terbaik yang mengharumkan citra bangsa Indonesia di mata internasional, pendidikan jasmani juga penting untuk diikuti oleh para peserta didik dan menjadi salah satu parameter kesuksesan pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, tugas utama guru adalah merancang pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Tetapi persoalan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan terkadang kurang diperhatikan dan dipertimbangkan para guru sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun tidak tercapai dengan optimal.

Beberapa hal yang dapat dilakukan guna meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih bermutu diantaranya adalah peningkatan kompetensi guru, penggunaan bahan ajar, media, metode, model, atau strategi pembelajaran yang relevan dengan kondisi di kelas serta kurikulum yang digunakan dalam satuan pendidikan.

Permainan bola voli adalah salah satu keterampilan gerak permainan bola besar yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan pra-penelitian di SMK Informatika Al Ihya Banjarsari, peneliti menemukan data bahwa pembelajaran bola voli belum bisa dilaksanakan secara optimal. Pada tahun pelajaran 2024/2025, guru PJOK yang mengajar di kelas diganti oleh guru baru. Guru baru ini bukan seorang lulusan sarjana pendidikan namun sarjana ilmu politik. Tentunya hal ini sangat berdampak pada proses pembelajaran, seperti bagaimana guru tersebut menentukan model pembelajaran, menyusun bahan ajar, melakukan pendekatan terhadap peserta didik, dan menyusun serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Karakter peserta didik di kelas bervariasi, ada peserta didik yang aktif dan pasif. Namun berdasarkan wawancara pra-penelitian, beberapa peserta didik menyayangkan karena pembelajaran olahraga terkesan membosankan dan lebih kepada *teacher-centered* bukan berfokus pada peserta didik (*student-centered*) sehingga tujuan pembelajaran pun kurang tercapai dan kemampuan peserta didik khususnya dalam permainan bola voli sulit untuk dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hal yang dipaparkan di atas, peneliti dapat menarik data bahwa guru belum mampu mendesain pembelajaran bola voli secara dengan tepat sehingga para peserta didik pun belum mampu memahami bahkan mempraktikkan pembelajaran bola voli secara optimal sehingga perlu adanya model pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dari berbagai teknik dasar permainan bola voli, teknik yang perlu dikuasai sebagai modal dasar permainan bola voli adalah teknik *passing* bawah. Hal ini sangat disayangkan oleh peneliti, karena voli adalah salah satu cabang olahraga yang cukup sering menjadi juara baik itu di kancah nasional maupun internasional. Seperti yang dikutip pada website *kemenpora.go.id* Timnas voli

putra Indonesia meraih emas pada ajang *SEA Games* 2023 Kamboja. Prestasi ini diraih usai membungkam tim tuan rumah Kamboja 3-0 tanpa balas. Begitu juga pada tahun 2024 dari laman berita tempo.co, timnas bola voli putri Indonesia berada di posisi ke tujuh AVC challenge Cup 2024 dimana Indonesia mengalahkan Hongkong dan menang dengan skor 3-0.

Apabila tidak ada peningkatan mutu pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran olahraga bola voli, maka peneliti khawatir di masa depan tidak akan ada lagi atlet-atlet yang mengharumkan nama Indonesia di dunia internasional.

Kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023 dan juga sudah diterapkan di sekolah yang akan diteliti oleh peneliti sebagai salah satu program pemerintah dalam visi Merdeka Belajar. Kurikulum ini memberikan kesempatan pada para pendidik untuk merancang suatu pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna kepada peserta didik serta disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.

Darlis, Sinaga, Perkasyah, Sersanawawi, dan Rahmah (2022) mengemukakan bahwa tujuan kurikulum merdeka diantaranya adalah untuk mencapai pembelajaran akibat pandemic Covid-19, mengembangkan potensi peserta didik yang menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan keterampilan peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik dan menekankan aspek keterampilan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang menunjang kurikulum merdeka adalah model pembelajaran *discovery learning*. Peneliti memilih model pembelajaran *discovery learning* sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian terkait peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli karena model ini menempatkan pembelajaran pada peserta didik (*student center learning*) sehingga diharapkan peserta didik yang pada awalnya pasif, bisa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran sebagaimana yang dikutip dari Bruner (dalam Seaqil's Team 2020) ... *In this case, the teacher does not act as an expert in organising learning, but rather as a facilitator who helps students understand what they are learning*. Jadi dalam *discovery learning*, guru

hanyalah seorang fasilitator yang membantu peserta didik memahami apa yang mereka pelajari.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini memungkinkan peserta didik untuk memahami teknik *passing* bawah melalui proses eksplorasi yang melibatkan *student learning center* atau pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal gerakan, tetapi juga memahami prinsip-prinsip dasar yang mendasari teknik tersebut. Selain itu, penerapan *Discovery Learning* juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri, mereka cenderung merasa lebih termotivasi dan tertarik dengan materi yang dipelajari. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa SMK Informatika Al-Ihya Banjarsari kelas XI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa SMK Informatika Al-Ihya Banjarsari

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1) Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil belajar *passing* bawah bola voli.

2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, agar temuan-temuan yang inovatif dan kreatif dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melakukan peningkatan dalam mutu kualitas pendidikan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan praktisi pendidikan di SMK Informatika Al-Ihya Banjarsari, sebagai bahan masukan yang dapat menambah pengetahuan serta sarana mengenai Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah *Voli*, yang dikaji berdasarkan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.